

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran. Agar siswa secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan yang baik didukung oleh fasilitas yang memadai dan guru yang berkualifikasi agar dapat berpartisipasi dalam pendidikan. Pendidikan dapat terjadi melalui jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan di dalam sekolah, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan di dalam keluarga dan lingkungan sekitar, selanjutnya pendidikan nonformal adalah jalur diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Melalui pendidikan diharapkan siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi atau bakat alaminya sehingga, siswa menjadi manusia yang lebih baik dan terarah untuk menekuni sesuatu hal yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika mempunyai peranan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika digunakan dalam transaksi perdagangan, pertukangan, dan lain sebagainya. Selain itu matematika juga digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan cara melatih cara berpikir dan menalar dalam menarik kesimpulan, Misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan dan lain sebagainya. Hampir setiap aspek kehidupan matematika mendapat julukan sebagai ratu segala ilmu.

Matematika juga mempunyai banyak kelebihan salah satunya dapat mendukung perkembangan zaman saat ini. Terutama di masa sekarang ketika segala sesuatu dapat dilakukan dengan komputer. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika seperti bilangan pecahan menggunakan *microsoft word* penetik pembilang dan penyebut menggunakan *equation*. Aljabar misalnya menyelesaikan persamaan linear, kalkulus untuk menggambar grafik, aritmatika untuk melatih kemampuan berhitung. Matematika sudah menjadi bidang pembelajaran yang sangat penting, salah satu materi pembelajaran matematika yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah bilangan pecahan.

Bilangan pecahan mempunyai kegunaan dalam kehidupan sehari-hari serta memudahkan manusia melakukan aktivitas misalnya pembagian makanan, contoh sebuah tart (kue ulang tahun) dipotong menjadi beberapa bagian, sesuai banyaknya yang diperlukan. Selain itu, bilangan pecahan dapat membantu

membagi-bagi biaya pengeluaran dalam kehidupan misalnya, seorang ayah menyisihkan biaya pengeluaran buat keperluan kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak. Bilangan pecahan juga mempunyai peranan dalam pendidikan, yaitu bilangan pecahan dapat membantu siswa mengetahui cara menyederhanakan pembilang dan penyebut. Dengan demikian, konsep bilangan pecahan penting untuk dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi terhadap hasil belajar. Diketahui sebagian dari siswa sudah ada yang berada di atas nilai KKM pada materi bilangan pecahan, tetapi masih banyak yang masih kurang. Siswa tidak dapat mengerjakan soal bilangan pecahan yang diberikan oleh guru apabila soal yang diberikan tidak sama dengan contoh soal. Kebanyakan dari siswa kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan masih pembelajaran konvensional seperti tanya jawab dan ceramah sehingga dibutuhkan inovasi untuk meningkatkan hasil belajar bilangan pecahan siswa di kelas.

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi. Diketahui hasil belajar siswa pada pembelajaran bilangan pecahan masih rendah karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM yaitu 70. Data nilai matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi pada pembelajaran bilangan pecahan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1
 DATA NILAI PADA MATERI BILANGAN PECAHAN SISWA KELAS VII
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 02 KOTABUMI LAMPUNG UTARA
 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

| No | Kelas | Interval | | Jumlah Siswa |
|------------|-------|----------|--------|--------------|
| | | <70 | ≥ 70 | |
| 1 | VII 1 | 15 | 26 | 41 |
| 2 | VII 2 | 24 | 16 | 40 |
| 3 | VII 3 | 22 | 18 | 40 |
| 4 | VII 4 | 22 | 18 | 40 |
| Jumlah | | 83 | 78 | 161 |
| Persentase | | 51,55% | 48,44% | 100% |

Sumber: Arsip dokumentasi kelas VII MTs Negeri 02 Kotabumi

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tidak tuntas pada nilai bilangan pecahan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 51,55%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil. Perlu dicari suatu alternatif pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Beberapa model pembelajaran *cooperative* diantaranya adalah model pembelajaran *cooperative script* dan model pembelajaran CIRC.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja satu sama lain dalam suasana menyenangkan. Dalam proses pembelajaran yaitu guru memberi wacana atau materi yang sedang atau akan dipelajari kemudian saling menjelaskan dengan teman sebangku, dengan adanya proses ini

maka diharapkan akan terjadi penanaman pemahaman konsep yang matang karena setelah merangkum mereka juga harus menjelaskan dengan temannya dan siswa-siswa lain menyimak ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya sedangkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran CIRC pada dasarnya hampir sama dengan model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan anggota kelompok. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, kompetisi antar kelompok belajar akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Apabila dalam model pembelajaran *cooperative script* siswa lain dapat memberikan tanggapan dan membantu materi yang kurang lengkap. Dalam model pembelajaran CIRC ini, siswa lain tidak ikut berbicara dengan demikian hanya guru sebagai pemberi penguatan (*reinforcement*).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi memiliki keunggulan di bidang pendidikan agama Islam. Sekolah tersebut tidak melaksanakan *fullday* yang pada umumnya di sekolah lain sudah melaksanakan, dalam proses pembelajaran sekolah tersebut hampir sama jam pelajarannya dengan sekolah lain yang sudah melaksanakan *fullday* yaitu 7—8 jam pelajaran. Tetapi di bidang

pendidikan matematika siswa masih kurang memahami sehingga, hasil belajar matematika siswa masih rendah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VII karena merupakan peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama sehingga, belum mengetahui kemampuan siswa tersebut. Pada materi bilangan pecahan merupakan materi pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah dasar. Oleh sebab itu, akan dilakukan penelitian menggunakan dua model pembelajaran karena hasil belajar siswa saat ini masih rendah menggunakan model pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Menggunakan dua model pembelajaran akan lebih terlihat perbandingan hasil belajar menggunakan dua model pembelajaran adalah *cooperative script* dan CIRC.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Bilangan Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan CIRC pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar bilangan pecahan dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi ?
2. Apakah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang diterapkan oleh guru mempengaruhi hasil belajar bilangan pecahan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi ?

3. Apakah menggunakan model pembelajaran CIRC yang diterapkan oleh guru mempengaruhi hasil belajar bilangan pecahan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi ?
4. Bagaimana perbandingan hasil belajar bilangan pecahan siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan CIRC pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat lebih efektif, efisien, terfokus, dan terarah maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu perbandingan hasil belajar bilangan pecahan siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan CIRC pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi Tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan hasil belajar bilangan pecahan siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan CIRC pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar bilangan pecahan siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan CIRC pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk pengarahan dan pembinaan agar menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dijadikan sebagai suatu alternatif dalam penentuan metode pembelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar matematika.

4. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan informasi untuk melakukan penelitian pada kajian matematika yang sesuai.